

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Manasik Haji Dan Umrah Di MAN 1 Tulungagung

Manasik haji merupakan kegiatan pelatihan ibadah yang dilakukan oleh para calon jamaah haji sebelum berangkat menunaikan ibadah haji yang pada umumnya diselenggarakan oleh berbagai lembaga bimbingan haji atau biro jasa perjalanan haji. Kegiatan manasik merupakan workshop atau pelatihan untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah.¹⁵⁶

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, ditemukan bahwa di MAN 1 Tulungagung manasik haji merupakan kegiatan tahunan yang mempunyai tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai ibadah haji dan umrah. Dengan peserta manasik seluruh siswa kelas X MAN 1 Tulungagung, dan guru sebagai panitia kegiatan dalam membantu kelancaran terlaksananya kegiatan manasik.

¹⁵⁶ Widyo Nugroho, *Penerapan Manajemen Pengetahuan Dalam Penyelenggaraan Manasik Haji, ...* Hal. 1

Manasik merupakan kegiatan praktik dimana dalam dunia pendidikan dikenal sebagai metode demonstrasi atau metode simulasi. Metode Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa berbuat sesuatu.¹⁵⁷ Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain. Seperti contoh pada simulasi haji dan umrah siswa meragakan sebagai orang yang sedang naik haji, seakan-akan siswa itu seperti orang yang sedang menjalankan haji sungguhan.

Seperti yang kita ketahui, ibadah haji memiliki tata cara tertentu seperti ibadah pada umumnya. Dalam kegiatan manasik haji siswa melaksanakan kegiatan secara langsung, hal tersebut selaras dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan manasik atau yang biasa disebut metode simulasi oleh para guru. Tujuan dari penerapan metode simulasi adalah, (a) Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, (b) Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, (c) Untuk melatih memecahkan masalah, (d) Untuk membangun kerja sama kelompok (*Cooperatif Learning*).¹⁵⁸ Tujuan inilah yang diwujudkan oleh para pendidik di MAN 1 Tulungagung dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan upaya peningkatan pemahaman pada materi pembelajaran.

¹⁵⁷ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., Hal. 23.

¹⁵⁸ JJ. Hasibuan Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, ..., Hal. 27.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan manasik haji dan umrah di MAN 1 Tulungagung menjadi suatu wahana edukasi terhadap siswa dimana peserta didik dan seluruh pihak yang terlibat di dalam kegiatan tersebut memperoleh pengalaman dan ilmu yang baru.

2. Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji Dan Umrah

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas, secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang tua yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁵⁹ Pada dasarnya semua institusi pendidikan melaksanakan kegiatan akademis dengan menjalankan kurikulum pendidikan sesuai dengan aturan PERMENDIKBUD. Namun pada praktiknya tergantung pada masing-masing lembaga dalam memberikan variasi pengajaran di lembaga mereka.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, ditemukan bahwa di MAN 1 Tulungagung guru fiqih telah melaksanakan perannya dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah. Bukti akan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa

¹⁵⁹ Abuddinata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Cetk Ke-1 Hal. 114.

pada materi haji dan umrah di lembaga ini berdasarkan data hasil observasi, wawanacra, dan dokumentasi diantaranya adalah:

1. Menggunakan media pembelajaran

Tersedianya LCD proyektor di seluruh ruang kelas yang dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penyampaian materi pelajaran haji dan umrah sebagai media pembelajaran sangat membantu peran guru.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Gerlach dan Elly mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹⁶⁰

¹⁶⁰ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1997) , Hal. 3.

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang di gunaka dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁶¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang sangat signifikan dalam membantu proses belajar mengajar fiqih pada materi haji dan umrah.

2. Menggunakan metode pembelajaran

Dalam mengajarkan materi haji dan umrah guru menggunakan beberapa metode pengajaran. Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.¹⁶² Metode yang digunakan diantaranya adalah:

- a) Metode ceramah guru fiqih dalam mengawali penyampaian materi haji dan umrah, metode ceramah ialah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian.
- b) Metode diskusi agar siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan suatu perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat

¹⁶¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya, 1989), Hal. 12.

¹⁶² JJ. Hasibuan Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*,..., Hal. 3.

kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹⁶³

- c) Metode presentasi agar siswa saling melakukan Tanya jawab terkait materi haji dan umrah, tanya jawab dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan pikiran masing-masing.¹⁶⁴
- d) Metode demonstrasi merupakan penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan model atau benda asli, atau dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁶⁵

3. Melakukan inovasi pembelajaran

Inovasi sebagai upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang berlangsung. inovasi secara bahasa artinya pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya baik berupa

¹⁶³ Team Didaktik Metodik Krikulum IKIP Suarabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, ...*, Hal. 52.

¹⁶⁴ Comie Semiawan, *Pendidikan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar, ...*, Hal. 76.

¹⁶⁵ Slameto, *Proses Pembelajaran Dalam Sistim Kridit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hal. 112.

gagasan, metode atau alat.¹⁶⁶ Ini selaras dengan peran guru sebagai innovator pembelajaran yaitu, bertugas meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode mengajar.¹⁶⁷

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru fiqih dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah dilakukan dengan upaya melakukan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan melakukan inovasi pembelajaran.

3. Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji Dan Umrah Melalui Manasik

Didalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan tugasnya, guru memegang peran sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa.¹⁶⁸

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, ditemukan bahwa di MAN 1 Tulungagung guru fiqih telah melaksanakan perannya dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah melalui manasik. Guru telah melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar tugasnya

¹⁶⁶ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., Hal. 333.

¹⁶⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, ..., Hal. 27.

¹⁶⁸ Mohammad Surya, *Perlindungan Profesi Guru : Kode Etik Dan Undang-Undang Guru, Makalah*, ..., 15.

menyampaikan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai aktivitas pembelajaran.¹⁶⁹

Pada materi haji dan umrah guru menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan manasik haji yaitu, mendampingi dan melayani siswa. Wina Sanjaya, menyebutkan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹⁷⁰

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan terhadap pola hubungan guru-siswa, yang semula yang lebih bersifat *top-down* yaitu guru bertindak sebagai pendamping belajar bagi siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah guru merealisasikan dengan kegiatan manasik yang merupakan realisasi dari metode simulasi, Metode Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa berbuat sesuatu.¹⁷¹

Indikator dari keberhasilan penggunaan metode simulasi dalam bentuk praktik manasik haji dan umrah ini adalah

¹⁶⁹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, ..., Hal. 185.

¹⁷⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ..., Hal. 8.

¹⁷¹ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* ..., Hal. 23.

meningkatnya pemahaman siswa, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁷² Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru melakukan tindakan evaluasi pemahaman melalui 3 ranah yaitu, *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir, *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.¹⁷³ Hal tersebut dilaksanakan dalam kegiatan tes formatif dalam ujian tengah semester maupun ujian akhir semester untuk memperoleh hasil nilai ujian siswa sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

¹⁷² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,... Hal.24.

¹⁷³ Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. ...,Hal.201